

**PENGARUH METODE *SURVEY-QUESTION-READ-RECITED-REVIEW* (SQ3R)
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA SUB MATERI SISTEM EKSKRESI MANUSIA**
(Penelitian *Quasi Ekperimen* pada siswa kelas XI MAN 1 Sumedang)

Dede Julia, Sri Hartati dan Hadiansah
Program Studi Pendidikan Biologi, Program Sarjana S1, Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the feasibility SQ3R method on the material sub human excretory system, analyzing the critical thinking skills of students in the sub-material human excretory system using SQ3R method, analyzing the critical thinking skills of students in the sub-material human excretory system with conventional learning, analyzing the effect of the method SQ3R to the critical thinking skills of students in the sub-material human excretory system and describes the students' response to the use of SQ3R method in sub-material human excretory system. This study departs from the idea that learning the material sub human excretory system using the method SQ3R can help students to better concentrate on the text they have read and make students use thinking skills in understanding the main ideas / concepts in the text. Such learning can train students to develop critical thinking skills. The research method used is the method of quasi-experimental research design with non-equivalent control group design. Samples were taken as much as two classes with saturated sampling techniques. The instrument used is the observation sheet, questionnaire, pretest and posttest form of description as much as 10 questions that have previously been tested. The results obtained the critical thinking skills of students in the experimental class 70.32 and N-gain of 0.28 with the qualification being. Meanwhile, critical thinking skills of students in the control classes 64,35 and N-gain of 0.28 with low qualifications. Results of Mann-Whitney test on the N-gain obtained Z hitung 6.71 > 1.65 Z tabel thus Ho is rejected and Ha accepted. It is proved that there are significant SQ3R strategy on students' critical thinking skills in the sub-material human excretory system. This is supported by the average percentage of adherence to activity by 90% of teachers with excellent qualifications, and the percentage of student responses by 71% with strong qualifications.

Keyword: *Method Survey-Question-Read-Recited-Review (SQ3R), Critical Thinking Skills, Human Excretion Systems*

1. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Guru dan Dosen, 2006:58).

Sanjaya (2006:02) mengemukakan bahwa proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan terhadap proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan

demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu di antaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

Arikunto (2010:02) menyatakan seorang guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Guru membantu anak didiknya. Ia selalu berusaha agar kadar bantuannya dapat meningkat sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Usahanya ada bermacam-macam, mungkin ia memberikan motivasi belajar yang banyak. Mungkin ia mengganti metode yang ia gunakan untuk menerangkan, mungkin menambah alat peraga. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai membantu dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria institusional maupun konstitusional (Syah, 2008:181).

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk memahami informasi yang di ingatan yaitu untuk menghubungkannya dengan kehidupannya sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi (Sanjaya, 2006:1)

Selanjutnya dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru biologi di salah satu MAN kabupaten Sumedang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia masih dibawah nilai KKM yaitu 76 dengan nilai rata-rata yang diperoleh 65, ini disebabkan karena materi sistem ekskresi sulit dipahami oleh siswa karena materinya memiliki konsep yang rumit. Disamping itu, penyampaian materi masih

menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan. Dari paparan di atas, maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang akan lebih menekankan pada keterampilan berpikir kritis siswa, salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah dengan menggunakan metode *SQ3R*.

Metode *SQ3R* adalah metode membaca yang efisien dan membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi terhadap teks yang dibaca. Metode *SQ3R* dapat mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari yang tersirat dalam suatu buku atau teks. Huda (2013:272) menyatakan bahwa sintak operasional *SQ3R* bisa mencakup lima langkah berikut ini:

1. *Survey*: Siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang di-*bold* dan bagan-bagan.
2. *Question*: Siswa mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survey pertama.
3. *Read*: Ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat *mereview* teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan.
4. *Recite*: Ketika siswa tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.
5. *Review*: selesai membaca, siswa seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.

Metode *SQ3R* adalah metode membaca yang efisien dan membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi terhadap teks yang dibaca. Huda (2013:245) juga mengungkapkan bahwa jika ada siswa yang selesai membaca buku namun tidak tahu apa yang sudah dibacanya, mereka bisa memperoleh manfaat dengan menerapkan metode *SQ3R*. Metode ini mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut.

Berpikir kritis menurut Ennis (Hassoubah, 2008:87) didefinisikan sebagai berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan yang harus diyakini dan harus dilakukan. Berdasarkan definisi tersebut maka keterampilan berpikir kritis menurut Ennis terdiri dari beberapa komponen yaitu:

1. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*)
 - a. Memfokuskan pertanyaan
 - b. Menganalisis argumen
 - c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang
2. Membangun keterampilan dasar (*basic support*).
 - a. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak?
 - b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
3. Menyimpulkan (*inference*).
 - a. Mendeduksi dan mempertimbangkan deduksi
 - b. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi
 - c. Membuat dan mengkaji nilai-nilai hasil pertimbangan
4. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*)
 - a. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi.
 - b. Mengidentifikasi asumsi
5. Strategi dan taktik (*strategies and tactics*).

- a. Memutuskan suatu tindakan
- b. Berinteraksi dengan orang lain

Berdasarkan uraian di atas, tertarik untuk dilakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Metode *Survey-Question-Read-Recited-Review (SQ3R)* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Sub Materi Sistem Ekskresi Manusia”.

2. Metode Penelitian

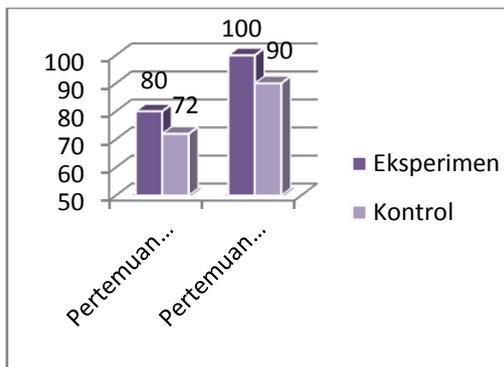
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *SQ3R*, sedangkan yang kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA MAN 1 Sumedang yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 62 orang. Adapun sampel yang diambil adalah seluruh kelas XI IPA MAN 1 Sumedang, yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 31 orang dan kelas XI IPA 2 yang berjumlah 31 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh dimana penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3. Hasil Dan Pembahasan

- a. Keterlaksanaan Metode *Survey-Question-Read-Recited-Review (SQ3R)* pada Sub Materi Sistem Ekskresi Manusia

Berdasarkan data observasi dari pertemuan ke-1 sampai ke-2, didapatkan hasil rata-rata persentase keterlaksanaan aktivitas guru dengan menggunakan metode *SQ3R* sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Persentase pertemuan ke-1 sebesar 80% adapun aspek yang tidak terlaksana pada pertemuan ke-1 sebanyak 20%. Pada pertemuan ke-2 semua aspek terlaksana dengan sangat baik yaitu sebesar 100%. Sedangkan hasil rata-rata persentase keterlaksanaan aktivitas guru tanpa

menggunakan metode SQ3R sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Persentase pertemuan ke-1 sebesar 72% dengan kategori baik dan persentase pertemuan ke-2 sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Data lembar observasi tersebut dapat dilihat dalam bentuk diagram batang pada gambar berikut :



Gambar 1. Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Guru

b. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Metode SQ3R pada Sub Materi Sistem Ekskresi Manusia

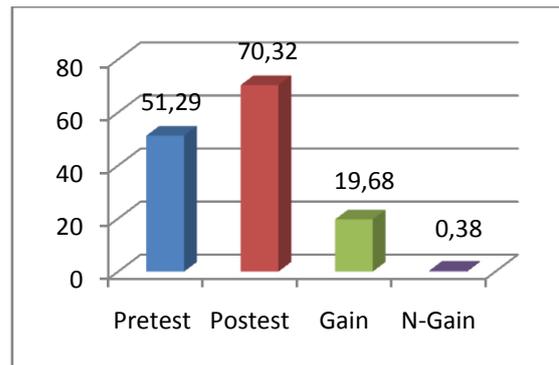
Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen pada indikator memberikan penjelasan sederhana sebesar 55,23 dan nilai *posttest* sebesar 72,18. Pada indikator membangun keterampilan dasar, nilai *pretest* sebesar 52,02 dan nilai *posttest* sebesar 76,20. Indikator menyimpulkan, nilai *pretest* sebesar 51,61 dan nilai *posttest* sebesar 75,80. Pada indikator membuat penjelasan lebih lanjut, nilai *pretest* sebesar 54,44 dan nilai *posttest* sebesar 61,69. Dan pada indikator strategi dan taktik, nilai *pretest* sebesar 45,16 dan nilai *posttest* sebesar 65,72.

Adapun hasil analisis data nilai *pretest*, *posttest*, *gain* dan *N-gain* yang didapatkan dari siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran dengan model pembelajaran SQ3R pada sub materi sistem ekskresi manusia dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai *Pretest*, *Posttest*, *gain* dan *N-Gain* Kelas Eksperimen

<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i>	Kategori
51,29	Cukup	70,32	Baik	19,68	0,38	Sedang

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 51,29 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 70,32. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan keterampilan berpikir kritis siswa antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata *Gain* 19,68 dan *N-Gain* sebesar 0,38 dengan kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat diilustrasikan dengan diagram batang pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Rata-Rata Nilai *Pretest*, *Posttest*, *Gain* dan *N-Gain* Kelas Kontrol

c. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Tanpa Menggunakan Metode SQ3R pada Sub Materi Sistem Ekskresi Manusia

Hasil analisis data nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol tanpa menggunakan metode SQ3R atau dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) dengan rata-rata nilai setiap indikator yang diperoleh yaitu nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen pada indikator memberikan penjelasan sederhana sebesar 55,23 dan nilai *posttest* sebesar 72,18. Pada indikator membangun keterampilan dasar, nilai

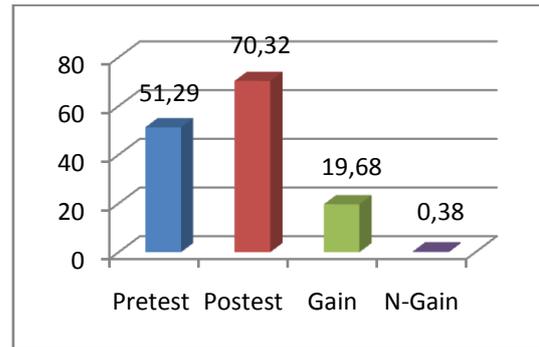
pretest sebesar 52.02 dan nilai *posttest* sebesar 76,20. Indikator menyimpulkan, nilai *pretest* sebesar 51,61 dan nilai *posttest* sebesar 75,80. Pada indikator membuat penjelasan lebih lanjut, nilai *pretest* sebesar 54,44 dan nilai *posttest* sebesar 61,69. Dan pada indikator strategi dan taktik, nilai *pretest* sebesar 45,16 dan nilai *posttest* sebesar 65,72.

Adapun hasil analisis data nilai *pretes*, *postes*, *gain* dan *N-gain* yang didapatkan dari siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *SQ3R* pada sub materi sistem ekskresi manusia dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Rata-Rata Nilai *Pretest*, *Posttest*, *gain* dan *N-Gain* Kelas Eksperimen

<i>Prete st</i>	Kat egor i	<i>Post test</i>	Kateg ori	<i>Gai n</i>	<i>N-Gai n</i>	Kate gori
51,29	Cuk up	70,3 2	Baik	19,6 8	0,3 8	Seda ng

Untuk lebih jelasnya dapat diilustrasikan dengan diagram batang pada gambar 3. di bawah ini:



Gambar 3. Rata-Rata Nilai *Pretest*, *Posttest*, *Gain* dan *N-Gain* Kelas Eksperimen

d. Pengaruh Pembelajaran *SQ3R* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Sub Materi Sistem Ekskresi Manusia

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *SQ3R* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pertama-tama dilakukan analisis per indikator pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui dari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest*. Adapun rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dapat disajikan pada tabel 3. berikut:

Tabel 3 Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Eksperimen		Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Memberikan penjelasan sederhana	55.23%	72.18%	49.19%	62.50%
2	Membangun keterampilan dasar	52.02%	76.20%	50.40%	65.73%
3	Menyimpulkan	51.61%	75.80%	53.23%	74.60%
4	Membuat penjelasan lebih lanjut	54.44%	61.69%	38.31%	50.00%
5	Strategi dan taktik	45.16%	65.72%	53.63%	67.74%
Rata-rata		51.29%	70.32%	49.03%	64.35%

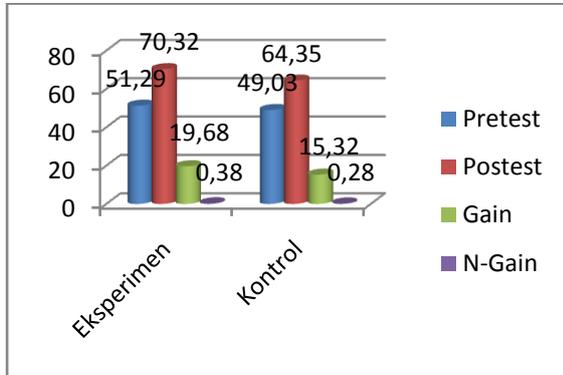
Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari rata-rata nilai *N-*

gain. Hasil perhitungan rata-rata nilai *N-gain* dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Rata-rata *Gain* dan *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Nilai Rata-rata				Interpretasi
	<i>Pretes</i>	<i>Postes</i>	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i>	
Eksperimen	51,29	70,32	19,68	0,38	Sedang
Kontrol	49,03	64,35	15,32	0,28	Rendah

Perbedaan rata-rata nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan berkomunikasi siswa dapat dilihat pula dalam bentuk diagram batang pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Diagram Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol

Adapun data hasil penelitian kemudian diolah, hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan berpikir kritis siswa adalah dilakukan analisis hipotesis dengan langkah-langkah berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *chi* kuadrat (χ^2). Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas

Data	Kelas						Keterangan
	Eksperimen			Kontrol			
	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kategori	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kategori	
Pretest	14.09	7.81	Tidak Normal	16.11	7.81	Tidak Normal	Dilakukan Uji Homogenitas
Posttest	23.30	7.81	Tidak Normal	10.21	7.81	Tidak Normal	
Gain	11.55	7.81	Tidak Normal	15.40	7.81	Tidak Normal	Dilakukan uji <i>U Mann-Whitney</i>

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji normalitas menunjukkan data nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen berdistribusi tidak normal, yaitu $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, dan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi tidak normal, yaitu $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$. Hasil uji normalitas pada data *gain* kelas eksperimen berdistribusi tidak normal, yaitu $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, dan *gain* kelas kontrol berdistribusi tidak normal $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$. Oleh karena itu, maka

selanjutnya dilakukan uji *U Mann-Whitney* untuk data tersebut.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebelum uji t data yang berdistribusi normal dan uji *U Mann-Whitney* untuk data yang berdistribusi tidak normal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak homogen. Suatu data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji homogenitas, dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Data	V_b	V_k	F_{hitung}	Dk	F_{tabel}	Ket
Pretest	169.52	144.49	1.34	30	1.88	Homogen
Posttest	195.49	108.22	1.81			
Gain	884,25	701,27	1,26			

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil analisis uji homogenitas bahwa data *pretest*, *posttest* dan *N-gain* bersifat homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian dan hipotesis statistik yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, jika pada uji normalitas diketahui salah satu kelompok atau

keduanya tidak normal, maka pengujian perbedaan dua rerata ditempuh dengan analisis tes statistik nonparametrik diantaranya uji *Mann Whitney* untuk data yang sampelnya tidak sama. Karena pada uji normalitas di atas kedua datanya tidak normal, maka digunakan uji *Mann Whitney* yang hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji *Mann Whitney*

Data	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol					Keterangan
	U	μ_U	σ_U	Z_{hitung}	Z_{tabel}	
<i>Pretest</i>	407,5	480,5	71,02	1,03	1,65	H_0 diterima, H_a ditolak
<i>Posttest</i>	350	480,5	71,02	1,84	1,65	H_0 ditolak, H_a diterima
<i>N-Gain</i>	380,5	480,5	71,02	1,71	1,65	H_0 ditolak, H_a diterima

Hasil uji *Mann Whitney* pada tabel 3.16 di atas dapat diketahui data *pretest* menunjukkan bahwa $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, hal itu menyatakan bahwa H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan pengetahuan awal siswa, sedangkan data *posttest* menunjukkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh metode *SQ3R* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada sub materi sistem ekskresi manusia.

Data dari *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji normalitas berdistribusi tidak normal, maka dilakukan analisis non parametris yaitu uji *Mann Whitney*. Hasil uji *Mann Whitney* pada tabel 3.17 di atas dapat diketahui data *N-Gain* menunjukkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh metode *SQ3R* terhadap keterampilan berpikir kritis

siswa pada sub materi sistem ekskresi manusia.

e. Respon Siswa terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *SQ3R* pada Sub Materi Sistem Ekskresi Manusia

Data respon siswa terhadap pembelajaran setelah menggunakan metode *SQ3R* pada sub materi sistem ekskresi manusia diperoleh dari hasil penelitian melalui angket. Angket juga digunakan sebagai data sekunder (penunjang) yaitu untuk mengetahui respon siswa yang mencakup tentang minat siswa terhadap pembelajaran biologi, kesiapan siswa siswa dalam belajar biologi, minat siswa terhadap sub materi sistem ekskresi manusia, dan motivasi belajar siswa dalam belajar menggunakan metode *SQ3R*. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *SQ3R* dijelaskan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. Respon Siswa Terhadap Metode SQ3R pada Sub Materi Sistem Ekskresi Manusia

Aspek	Persentase rata-rata	Kualifikasi
Menunjukkan minat terhadap biologi	76%	Kuat
Menunjukkan kesiapan siswa dalam belajar biologi	70%	Kuat
Menunjukkan minat siswa terhadap sub materi sistem ekskresi manusia	70%	Kuat
Menunjukkan motivasi belajar siswa dalam belajar menggunakan metode SQ3R	68%	Kuat
Jumlah Rata-rata Keseluruhan	71%	Kuat

4. Kesimpulan

Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R pada sub materi sistem ekskresi manusia, untuk aktivitas guru pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata keterlaksanaan sebesar 90% yang termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan aktivitas guru pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata keterlaksanaan sebesar 81% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode SQ3R pada sub materi sistem ekskresi manusia memiliki nilai *N-gain* sebesar 0,38 dengan kategori sedang. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa tanpa menggunakan metode SQ3R pada sub materi sistem ekskresi manusia memiliki nilai *N-gain* sebesar 0,28 yang termasuk dalam kategori rendah. Pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan berpikir kritis pada sub materi sistem ekskresi manusia, dinyatakan berpengaruh positif, hipotesisnya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, ditunjukkan dengan nilai Z_{hitung} adalah 1,71 dan nilai Z_{tabel} adalah 1,65 yang berarti bahwa nilai Z_{hitung} lebih besar dari nilai Z_{tabel} . Dan respon siswa terhadap pembelajaran biologi setelah menggunakan metode SQ3R, memberikan respon yang sangat kuat atau positif terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan, dengan nilai respon mencapai 71%.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Redaksi Fokusmedia. 2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hassoubah, Z I. 2008. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis disertai Ilustrasi dan Latihan*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar